

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum MTs Al-Asror Semarang

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Asror

MTs Al-Asror Semarang didirikan pada tahun 1987 yaitu 22 tahun yang lalu, yang mana dahulu MTs Al-Asror hanya mempunyai beberapa ruangan saja yang didirikan dengan bantuan swadaya masyarakat sekitar yang dikelola oleh warga Nahdhiyyin Patemon Gunung Pati kota Semarang.

Pada awal tahun tersebut jumlah siswanya sebanyak 94 siswa dengan rincian hanya kelas tujuh, kemudian pada tahun ajaran berikutnya siswa bertambah menjadi 145 siswa. Dengan rincian kelas VII dan kelas VIII. Sedangkan pada tahun berikutnya siswa bertambah menjadi 188 siswa dengan rincian kelas VII, kelas VIII dan kelas IX.

2. Kurikulum

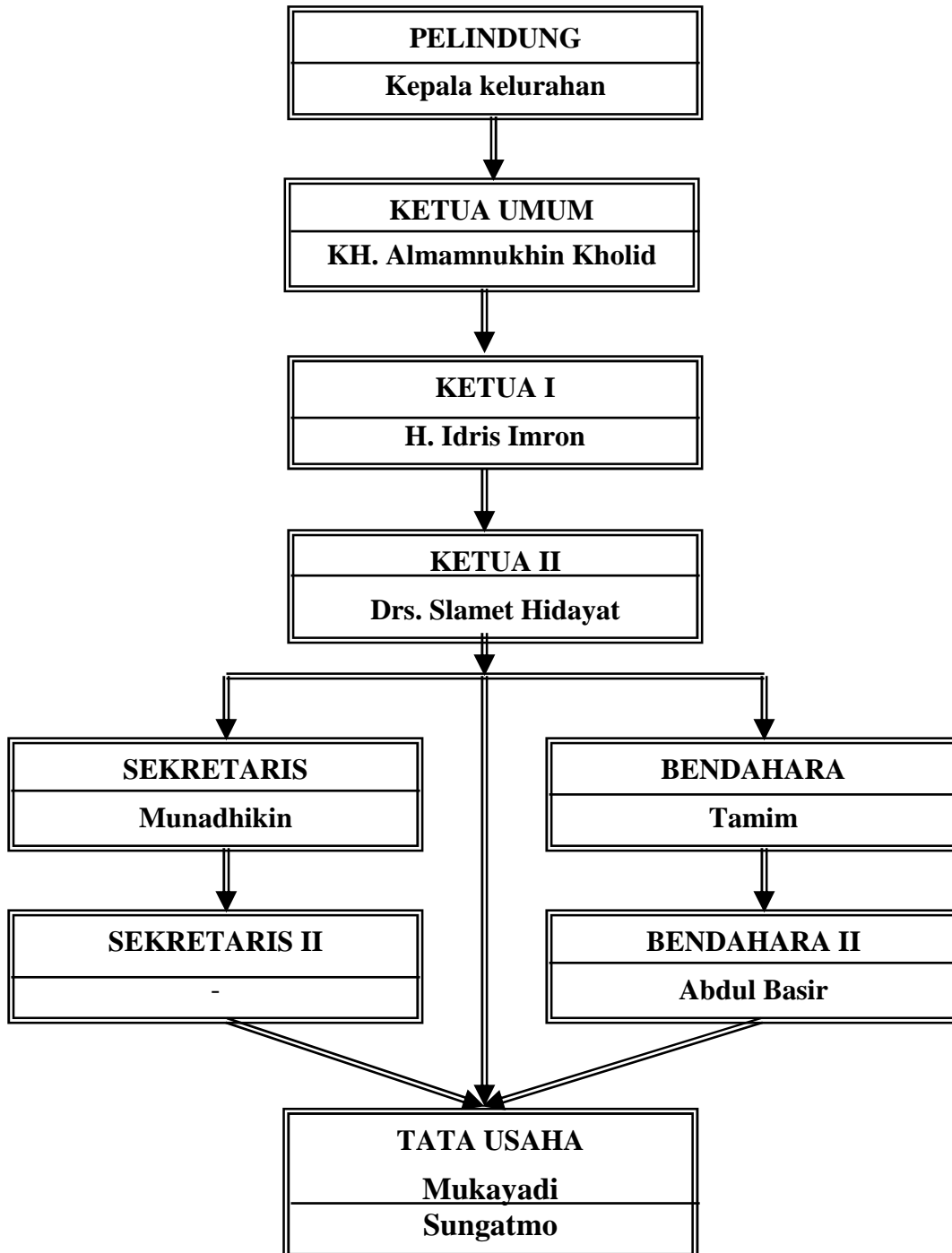
Kurikulum yang digunakan saat ini di MTs Al-Asror Gunung pati Semarang adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang kini sudah marak dipakai dan digunakan oleh sekolah-sekolah lain di seluruh daerah di Indonesia.

Hal ini terlihat dari berbagai pembuatan prota, promes, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sebagainya.

3. Struktur Organisasi

Secara struktural MTs Al-Asror Gunung Pati Semarang dipimpin oleh kepala sekolah dan diawasi oleh komite sekolah Ma'arif. Kemudian wakil kepala Sekolah yang dibagi menjadi ke dalam empat bidang, yaitu: kurikulum, Kesiswaan, sarana prasarana dan humas.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi
Pengurus MTs Al-Asror
Kota Semarang



4. Visi dan Misi MTs Al-Asror Gunung Pati Semarang

a) Visi

Menjadikan lembaga pendidikan dasar yang berwawasan, berprestasi, disiplin, terampil, bertanggungjawab, berakhlaqul karimah dalam bersikap dan bertindak serta berorientasi pada kebutuhan global.

b) Misi

- 1) Mengembangkan iklim belajar yang kondusif, berakar pada norma dan nilai hidup bangsa.
- 2) Menyiapkan tamatan yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan standar keahlian dan kejujuran.
- 3) Mewujudkan pelayanan dalam upaya memaksimalkan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM).
- 4) Mencetak tamatan agar mampu dan memiliki kemampuan untuk berwirausaha dan melanjutkan studi secara profesional dan berwawasan masa depan yang berakhlaqul karimah.
- 5) Menggali potensi sekolah yang memberdayakan lingkungan guna menunjang program pemerintah.

5. Keadaan Umum MTs Al-Asror Gunung Pati Semarang

a) Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Asror
NPSN	: 20329177
NSM	: 212337402004
Status Akreditasi	: Terakreditasi "A"
Nomor Akreditasi	: DP. 009112 / 2008
Tahun Didirikan	: 1987
Tahun Beroperasi	: 1987
Alamat	: Jl. Legoksari Raya No. 02 Patemon Gunung Pati Semarang
Status Bangunan	: Milik Yayasan
Luas Bangunan	: 1.700 m ²
Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri

- 1) Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat HM
- 2) Luas Tanah : $\pm 10.000 \text{ m}^2$
- 3) Telepon : (024) 70710520

MTs Al-Asror Gunung Pati Semarang terletak di suasana yang tidak begitu ramai, sehingga sangat strategis dan kondusif untuk proses belajar mengajar. MTs juga terletak di daerah pegunungan yang sejuk dan menyegarkan, yang membuat suasana menjadi nyaman. Dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk kegiatan sekolah. Ruang kelas yang tersedia sangat memungkinkan untuk menampung siswa kelas VII sampai kelas IX secara bersamaan masuk pagi.

Untuk data bangunan dan ruangan terinci sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Ruang Kelas

Ruang	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang kelas lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas (F)=(d+e) (f)
	Ukuran $7 \times 9 \text{ m}^2$ (a)	Ukuran $>63 \text{ m}^2$ (b)	Ukuran $<63 \text{ m}^2$ (c)	Jumlah $=(a+b+c)$ (d)		
Ruang Kelas			17	17		17

Ruang laboratorium dan multimedia terdiri dari 3 ruang (Ruang lab. Bahasa, lab. Mipa, lab. komputer). Extra kulikuler sekolah terdiri dari extra :

- 1) Bola Voli
- 2) Drumb Band
- 3) Pramuka
- 4) PMR
- 5) Rebana
- 6) Menjahit
- 7) Pencak Silat

Tabel 4.3
Daftar Pembina dan Pendamping Ekstra Kurikuler
Mts Al-Asror Gunung Pati Semarang

NO	Jenis Ekstra	Pembina / Pendamping
1	Pramuka	Khasbun, BA Puji Nurhayati, S.Pd Jamhari, S.Pd Safari
2	Marcing Band	M.Nur Makhsun, S.Pd Puji Nurhayati, S.Pd Jamhari,S.Pd Safari
3	Menjahit	Sulastri, A.Ma Toha
4	Rebana	Baha'udin, SE Nur Imroatunr R,S.Pd
5	Bola Voli	Khosim, S.Pd Agung. S
6	PMR	Hanik Malikhatin, S.Pd Tiya
7	Pencak Silat	Muiz Hasan

Tabel 4.4
Susunan Pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif Al-Asror
Patemon Gunung Pati Kota Semarang

No	Nama	Jabatan	Ket.
1	Khusrin	Pelindung	Kepala Kelurahan
2	KH. Almamukhin Kholid	Ketua Umum	Tokoh Masyarakat
3	Idris Imron, SH	Ketua I	Guru MTs Al-Asror

4	Drs. Slamet Hidayat	Ketua II	Tokoh Masyarakat
5	Munadhikin	Sekretaris	Tokoh Masyarakat
6	Tamim	Bendahara	Tokoh Masyarakat
7	Abdul Basir	Wakil Bendahara	Tokoh Masyarakat
8	Mukayadi	Tata Usaha I	Tokoh Masyarakat
9	Sungatmo	Tata Usaha II	Tokoh Masyarakat

b) Keadaan Guru dan Siswa

MTs Al-Asror Gunung Pati Semarang memiliki tenaga pengajar yang mumpuni dan memadai untuk mengembangkan kecakapan seluruh siswa. Kondisi dewan guru pada tahun terakhir tercatat :

Tabel 4.5
Keadaan Guru

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Drs Subki	Matematika
2	Khasbun, BA	Bahasa Jawa
3	Nur Hadi, BA	Ke-NU-an & SKI
4	Drs. Muhzin, S.Pd	Qur'an Hadist
5	Khosim, S.Pd	Penjaskes
6	Dra. Siti Fatimah	Fiqih
7	Suratna, S.Pd.I	IPS
8	Dra. Istifaiyah, S.Pd	IPS
9	Andriyani, Amd	IPA
10	Idayanti, S. Sos. S.Pd	Bahasa Inggris
11	Imroatul. K,S.Ag,S.Pd	Bahasa Indonesia
12	Nur Imroatur.R, S.Pd.I	SBK
13	M. Jamhari, S.Ag, S.Pd	Bahasa Arab
14	Puji Nurhayati, S.Pd	Matematika
15	M.Nur Makhsun, S.Pd	Matematika & SKI
16	Nur Aliyah, S.Pd	PPKn

17	Sulastri, Amd	Matematika
18	Sri Hartatik, S.Pd	Bahasa Indonesia
19	Martini, S.Pd	IPA
20	Sri Nuriyah, S.Pd.I	Aqidah Akhlak
21	Siti Khudriyah, S.Pd	Bahasa Indonesia & B. Inggris
22	Baha'udin, A. SE	IPS
23	Nurdiyanto, S.Pd	Penjaskes
24	Agung S	Penjaskes & TIK
25	Hanik Malikhatin, S.Pd	IPA
26	Rohmad M	Aqidah Akhlak & SKI
27	Nur Syafa'ah	Bahasa Inggris
28	Taufik Romadhon	TIK
29	Mirna dkk	Ibadah

Keadaan siswa yang mendaftar di MTs Al-Asror Gunungpati Semarang pada tiga tahun terakhir ini sebagaimana pada tabel berikut :

Data siswa dalam 3 tahun terakhir:

Tabel 4.6
Keadaan Siswa

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas VII A	22	18	40
Kelas VII B	19	20	39
Kelas VII C	20	20	40
Kelas VII D	19	20	39
Kelas VII E	23	17	40
Kelas VII F	10	10	20
Jumlah Murid Kelas VII	113	105	218
Kelas VIII A	20	20	40
Kelas VIII B	20	20	40
Kelas VIII C	21	18	39

Kelas VIII D	23	16	39
Kelas VIII E	20	20	40
Kelas VIII F	10	10	20
Kelas VIII G	22	16	38
Jumlah Murid Kelas VIII	136	120	256
Kelas IX A	20	20	40
Kelas IX B	20	20	40
Kelas IX C	20	20	40
Kelas IX D	12	28	40
Kelas IX E	9	12	21
Kelas IX F	10	10	20
Jumlah Murid Kelas IX	91	110	201
TOTAL SELURUHNYA	340	335	675

B. Analisis Penelitian Tindakan Tahap Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran Pra Siklus untuk kelas IX F yang diampu oleh Bapak Nur Hadi BA. Dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 11 September 2009. Tahap pra siklus ini materi yang diajarkan adalah tentang Dinasti Al-Ayyubiah. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode ceramah sebelum menerapkan metode pembelajaran aktif Role Playing.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pra siklus di kelas IX F yang diampu oleh Bapak Nur Hadi BA. dalam proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Observasi pada tahap pra siklus ini menggunakan instrument observasi yang dipegang oleh peneliti dan lembar kerja soal yang dipegang oleh guru untuk dibagikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran. Lembar kerja ini adalah sebagai tes kemampuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi sebelum diterapkannya metode pembelajaran aktif Role Playing.

Tabel 4.7
Tes Akhir pada Tahap Pra Siklus

No.	Nama	Nilai
1.	Agus Setiawan	80
2.	A'am Romansyah	63,33
3.	Afif Fahrul Ramadhan	56,67
4.	Ani Afifah	56,67
5	Atika Fadhilata. R	63,33
6..	Dinar Octiana Fitri	63,33
7.	Eko Arfiyanto	60
8.	Eko Nur Afifah	63,33
9.	Farokhatul Hidayah	56,67
10.	Fitriana Miftahul. H	60
11.	Hasan Faqih Abdullah	60
12.	M. Lukmanul Hakim	66,67
13.	Meyla Chusna Inayati	70
14.	Ngationo	70
15.	Qoidatul Fadhilah	66,67
16.	Risky Wahyu Safitri	-
17.	Ulfatun Magfiroh	63,33
18.	Umar Shihabudin. A	56,67
19.	Wawan Andriyanto	63,33
20.	Yafi Sikhan Maulana	56,67
Jumlah		1196,67
Rata-rata		62,98

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Post Test Pra Siklus

Hasil Post Test	Pra Siklus
Nilai Tertinggi	80

Nilai Terendah	56,67
Rata-rata Nilai	62,98
Prosentase % Tuntas Belajar Secara Klasikal	26,31%

Hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran di dapat bahwa rata-rata hasil belajar pada siswa yang berjumlah 19 siswa pada tahap pra siklus yaitu 62,98 yang berada di bawah standar yaitu diatas 65. Adapun 1 siswa yang bernama Risky Wahyu Safitri tidak dapat mengikuti tes karena tidak berangkat sekolah alasan pulang ke rumah, sedangkan ketuntasan belajar klasikal 26,31% yang berada di bawah standar 85%. Dari data yang diperoleh pada tahap pra siklus ada 14 siswa yang belum tuntas.

Setelah mengamati secara langsung pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX F pada tahap pra siklus, kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru mitra untuk tahap berikutnya yaitu pada tahap siklus I

Sebelum melaksanakan siklus berikutnya ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus I, yaitu:

- a. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah.
- b. Belum terfokuskan pada materi sejarah Dinasti Al-Ayyubiah tapi pada materi lain. Pembelajaran yang ada di kelas berkaitan dengan sumber pembelajaran masih bergantung pada Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c. Adanya penerapan satu metode yaitu ceramah, membuat peserta didik menjadi jenuh dan perhatian siswa belum terfokus pada satu permasalahan.
- d. Peserta didik belum terlibat aktif dalam pembelajaran karena hanya mencatat di buku catatannya masing-masing.
- e. Guru tidak mengaktifkan siswa dengan cara memberikan pertanyaan untuk di jawab siswa.

Dari refleksi di atas kemudian di diskusikan dengan guru mitra atau kolaborator untuk mencari solusi tersebut atau mendiskusikan tentang pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan yaitu pendekatan dengan metode pembelajaran aktif Role Playing. Solusi ataupun hasil diskusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya yaitu pada siklus I.

C. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dilaksanakan oleh peneliti dengan Bapak Nur Hadi BA sebagai guru mitra atau kolaborator peneliti sekaligus sebagai pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs. Al-Asror Gunung Pati Semarang. Pada siklus I ini observasi dilakukan di kelas IX F dengan materi Dinasti Al-Ayyubiah pada tanggal 3 Oktober 2009 Dalam siklus I ini, solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pada tahap pra siklus sebagai tindakan untuk mengatasi masalah-masalah permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas kaitannya dengan meningkatkan hasil belajar.

Peneliti dan kolaborator yaitu guru mitra atau guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IX F di MTs Al-Asror sebelum melaksanakan tindakan pada tahap siklus I melakukan diskusi terlebih dahulu tentang tindakan yang akan diambil untuk menyelesaikan permasalahan yang di dapat pada tahap pra siklus terutama bagaimana menciptakan suasana belajar yang tidak menjenuhkan yang akan membawa dampak hasil belajar peserta didik. Tindakan tersebut kemudian di diskusikan dengan kolaborator untuk menjadi alternatif pemecahan masalah. Tindakan tersebut adalah :

1. Melaksanakan pembelajaran yang ada di kelas dengan pembelajaran Aktif Role Playing
2. Meninjau kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada tahap pra siklus.
3. Pembelajaran akan lebih ditekankan pada keaktifan siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah. Siswa akan belajar dalam memahami naskah bermain peran dan bagi siswa yang tidak bermain peran mengamati jalannya cerita dengan membuat catatan dari informasi yang didapat
4. Setelah simulasi bermain peran selesai, sebelum kelompok yang bermain peran duduk dikursinya masing-masing, siswa yang tidak bermain peran memberikan tanggapan atas penampilannya.
5. Guru lalu mengajak diskusi para siswa dengan melempar pertanyaan berkaitan dengan materi tersebut.

Dari hasil penelitian tentang meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran aktif Role playing pokok bahasan Dinasti Al-Ayyubiah pada Siklus I siswa kelas IX F MTs Al-Asror Gunung Pati Semarang diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama	Nilai
1.	Agus Setiawan	90
2.	A'am Romansyah	56,67
3.	Afif Fahrul Ramadhan	76,67
4.	Ani Afifah	60
5	Atika Fadhilata. R	80
6..	Dinar Octiana Fitri	76,67
7.	Eko Arfiyanto	90
8.	Eko Nur Afifah	80
9.	Farokhatul Hidayah	73,33
10.	Fitriana Miftahul. H	70
11.	Hasan Faqih Abdullah	66,67
12.	M. Lukmanul Hakim	56,67
13.	Meyla Chusna Inayati	83,33
14.	Ngationo	86,67
15.	Qoidatul Fadhilah	73,33
16	Risky Wahyu Safitri	63,33
17	Ulfatun Magfiroh	86,67
18	Umar Shihabudin. A	66,67
19	Wawan Andriyanto	86,67
20	Yafi Sikhana Maulana	73,33
Jumlah		1496,68
Rata-Rata		74,83

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Post Test Siklus I

Hasil Post Test	Pra Siklus
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	56,67
Rata-Rata Nilai	74,83
Prosentase % Tuntas Belajar Secara Klasikal	80%

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus 1 di dapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap siklus I yaitu 74,83 yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu diatas 65. Dari data yang diperoleh pada siklus I ada 4 peserta didik yang belum tuntas yaitu A'am Romansyah, Ani Afifah, M. Lukmanul Hakim dan Risky Wahyu Safitri. sedangkan ketuntasan belajar klasikal 80% yang berada di bawah standar 85% Berbeda dengan sebelumnya peserta didik yang belum tuntas ada 14 peserta didik.

Setelah observasi selesai dilaksanakan peneliti bersama guru mitra sebagai kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas dikemas IX F MTs Al-Asror kemudian mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran Aktif Role Playing untuk membahas tentang hal-hal yang harus diperbaiki berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada siklus II yang mengambil materi pembelajaran proses berdirinya Dinasti Al-Ayyubiah.

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I ini guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan mendiskusikan kendala atau masalah yang dihadapi ketika berada di kelas. Dari hasil evaluasi siklus menghasilkan beberapa catatan yang harus direfleksikan pada pelaksanaan pembelajaran pada tahap siklus II yaitu pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Data Analisis Refleksi Siklus I

No	Jenis Kendala yang dihadapi	Hasil Refleksi	Tindak Lanjut Rencana Siklus II
1	Keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran	Banyak siswa yang tidak berani bertanya terhadap materi pelajaran yang belum jelas	Guru lebih memberi motivasi kepada siswa agar berani bertanya misalnya dengan memberi umpan pertanyaan terlebih dahulu atau memberi permasalahan
		Siswa masih ragu-ragu mengungkapkan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan individu maupun pertanyaan kelompok	Guru memberikan kesempatan yang luas kepada siswa agar berani bertanya Guru memberi motivasi siswa agar berani mengungkapkan pendapatnya atau dengan lebih menghargai setiap pendapat yang dikemukakan sesuatu
		Siswa yang bermain peran masih malu dan bingung untuk memainkan perannya	Guru membimbing dan memberikan motivasi agar mereka tidak bingung dan malu lagi
		Siswa yang tidak berperan terlihat acuh tak acuh sehingga dalam menilai peran temannya terkesan asal-asalan	Guru memberikan pengetahuan yang lebih kepada siswa pada saat anak mengamati temannya yang sedang bermain peran sehingga siswa serius dalam mengamatinya
		Siswa tidak mencatat informasi atau pengetahuan saat pembelajaran	Guru mengingatkan siswa agar tidak hanya mengamati siswa yang sedang bermain peran tapi juga menuliskan di lembar pengamatan siswa

		Siswa yang bermain peran terlihat masih belum menguasai peran yang dimainkan dan terlihat canggung sehingga suaranya terdengar pelan	Guru memberikan motivasi agar siswa tidak malu berperan di depan kelas dan menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa, meminta siswa untuk mengadakan latihan sebelumnya sehingga dengan latihan mampu menguasai peran yang dimainkan dan mengeraskan suara pada saat bermain peran
2	Ketuntasan Belajar	Ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai dari 20 siswa masih terdapat 4 siswa yang belum tuntas belajar secara individu	Guru meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Aktif Role Playing agar kreatif memberikan pengawasan yang lebih kepada siswa saat mengamati bermain peran dan guru mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan belajar

D. Analisis Penelitian Tindakan Siklus II

Seperti pada tahap pra siklus dan siklus II, observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajar dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang menjadi pokok bahasan. Pada siklus II ini dilakukan di kelas IX F dengan materi ajar “Kemajuan-kemajuan Dinasti Al-Ayyubiah” pada tanggal 10 Oktober 2009 Tindakan yang telah dirumuskan pada siklus 1 diatas akan diterapkan pada siklus II.

Dari hasil penelitian tentang meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran aktif Role playing pokok bahasan Dinasti Al-Ayyubiah pada Siklus II siswa kelas IX F MTs Al-Asror Gunung Pati Semarang diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.12
Tes Akhir pada Siklus II

No.	Nama	Nilai
1.	Agus Setiawan	90
2.	A'am Romansyah	60
3.	Afif Fahrul Ramadhan	63,33
4.	Ani Afifah	86,67
5	Atika Fadhilata. R	86,67
6..	Dinar Octiana Fitri	66,67
7.	Eko Arfiyanto	83,33
8.	Eko Nur Afifah	100
9.	Farokhatul Hidayah	93,33
10.	Fitriana Miftahul. H	100
11.	Hasan Faqih Abdullah	70
12.	M. Lukmanul Hakim	86,67
13.	Meyla Chusna Inayati	90
14.	Ngationo	90
15.	Qoidatul Fadhilah	86,67
16.	Risky Wahyu Safitri	86,67
17.	Ulfatun Magfiroh	90
18.	Umar Shihabudin. A	56,67
19.	Wawan Andriyanto	86,67
20.	Yafi Sikhan Maulana	76,67
Jumlah		1650,02
Rata-rata		82,50

Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Post Test Siklus II

Hasil Post Test	Pra Siklus
Nilai Tertinggi	100

Nilai Terendah	56,67
Rata-Rata Nilai	82,50
Prosentase % Tuntas Belajar Secara Klasikal	85%

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus II di dapat bahwa rata-rata hasil tes pada siklus II yaitu 82,50 yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu diatas 65. Dari data yang diperoleh pada tahap siklus II ada 3, Yaitu A'am Romansyah, Afif Fahrul Ramadhan dan Umar Shihabudin. A.

Setelah observasi selesai dilaksanakan peneliti bersama guru mitra sebagai kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas di kelas IX F MTs. Al-Asror kemudian mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran Aktif Role Playing.

E. Analisis Penelitian Paska Tindakan Pelaksanaan Siklus

Hasil diskusi tersebut berkaitan pembahasan hasil tindakan dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II yaitu: Hasil tes akhir menunjukkan peningkatan dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II

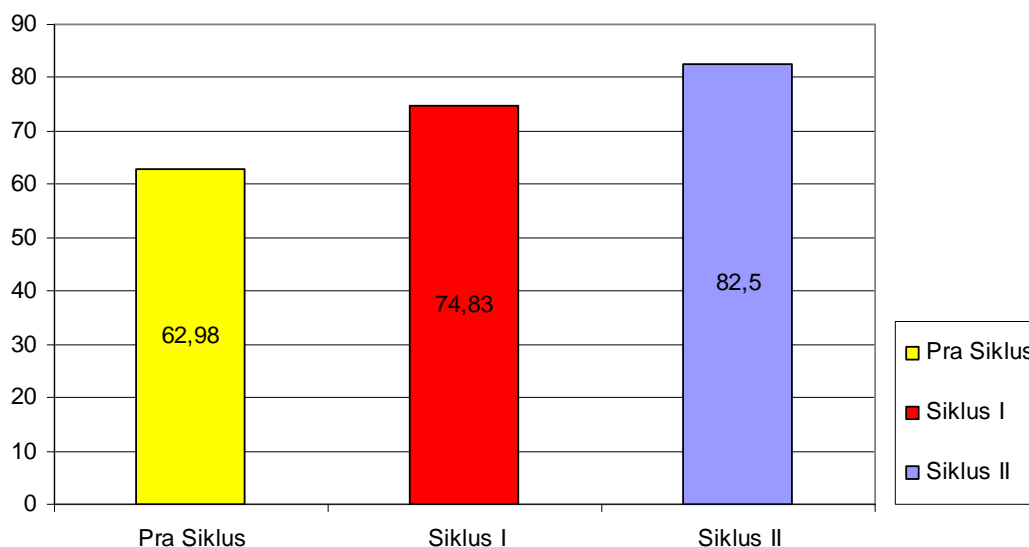
Tabel 4.14
Perbandingan Rata-rata Tes Akhir dan Prosentase % Tuntas Belajar Klasikal pada Tahap Pra Siklus dan Siklus I

No.	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata	Prosentase % Tuntas Belajar Klasikal
1	Pra Siklus	62,98	25%
2	Siklus 1	74,83	80%
3	Siklus 2	82,50	85%

Dari perolehan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus dan siklus I adanya peningkatan rata-rata nilai test siswa yaitu 11,93 dari tahap pra siklus yang semula 62,98 sedangkan pada tahap siklus I sebesar 74,83. sedangkan ketuntasan belajar klasikal yaitu 53,69% dari tahap pra siklus yang semula 26,31% sedangkan pada tahap siklus I sebesar 80%. peningkatan rata-rata

hasil belajar dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II dapat di lihat dari grafik di bawah ini

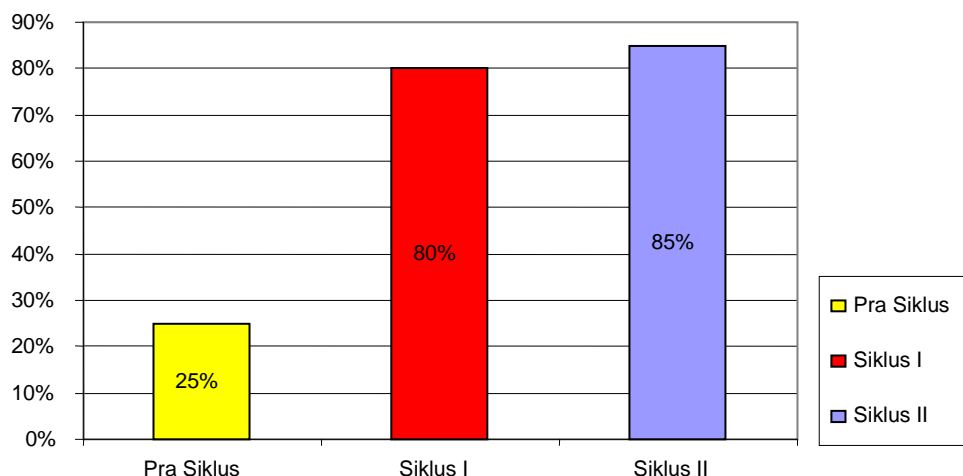
Gambar 4.15
Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Tahap
Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II



Dari perolehan hasil belajar siswa pada tahap siklus I dan siklus II adanya peningkatan rata-rata nilai test siswa yaitu 7,67 dari tahap siklus I yang semula 74,83 sedangkan pada tahap siklus II sebesar 82,50. sedangkan ketuntasan belajar klasikal yaitu 5% dari siklus I yang semula 80% sedangkan pada tahap siklus II sebesar 85%.

Untuk grafik ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II dapat di lihat pada grafik di bawah ini

Gambar 4.16
Grafik Ketuntasan Belajar Siswa pada Tahap
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di MTs Al-Asror mencoba menerapkan model pembelajaran dengan metode pembelajaran Aktif Role Playing, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Merupakan keterbatasan penelitian, diantaranya cara memperoleh data dari penelitian tersebut, peneliti harus mengamati secara langsung dengan cermat penerapan model pembelajaran Aktif Role Playing di kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar, dengan mengamati secara langsung maka peneliti yang dibantu oleh kolaborator harus benar-benar kerja keras untuk memperoleh data dan mengetahui perkembangan yang dialami oleh peserta didik selama model pembelajaran tersebut diterapkan. Namun menjadi sebuah kelebihan, dengan meneliti secara langsung di kelas, peneliti dapat melihat secara langsung aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan metode Role Playing.

2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh peneliti di MTs Al-Asror Semarang tidak lepas dari sumber-sumber pustaka sebagai landasan teori dari penelitian ini. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka referensi, daftar pustaka atau hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian kurang maksimal dalam mencari sumber tersebut. Sehingga menjadi sebuah kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada saat puasa Ramadhan, menjelang MID Semester bagi kelas satu, dua dan tiga, sehingga dalam waktu yang terbatas penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti hadapi diatas tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Namun demikian, banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil dengan lancar dan sukses.